

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan data, penganalisisan data, pengkalsifikasian data, dan penguraian data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang perubahan bunyi PBM dalam isolek Sumpur Kudus, dapat disimpulkan terdapat beberapa perubahan bunyi dan silabe dalam ISK dan retensi PBM pada ISK. Jenis perubahan bunyi dan silabe yang terdapat dalam ISK dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Jenis perubahan bunyi PBM yang terjadi pada IBT yakni (1) lenisi atau pelemahan bunyi. Beberapa bunyi PBM yang mengalami pelemahan dalam ISK yakni: 1) PBM *[k], *[t], *[p] pada posisi akhir berubah menjadi [ʔ], 2) lenisi PBM *[l] pada posisi akhir berubah menjadi [R], 3) lenisi PBM *[u] pada posisi akhir menjadi [w], 4) lenisi PBM*[R] menjadi [w], dan 5) lenisi PBM *[ə] menjadi [o] dan [a]. Lenisi yang paling banyak didapatkan adalah pada posisi akhir kata. (2) Penghilangan bunyi, yaitu berupa aferesis, sinkop, apokop, dan haplologi. Aferesis terjadi pada PBM *[R] dan PBM *[aR]. Apokop terjadi pada PBM *[h], dan *[s]. Sinkop terjadi pada PBM *[h], *[amb], dan *[ŋ]. Haplologi terjadi pada PBM *[ka((l(l,a,e))luah] menjadi [koluan]. Penghilangan bunyi yang banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah penghilangan satu bunyi, dan hanya sedikit ditemukan data penghilangan lebih dari satu bunyi. (3) Metatesis, hanya terdapat dalam satu contoh data, yaitu pada data PBM

*[Rueh] menjadi [uwe]. (4) Diftongisasi, terjadi pada PBM *[i] menjadi [ia], *[u] menjadi [ua], dan *[u] menjadi [uy]. Jadi, dalam penelitian ini terdapat empat jenis perubahan bunyi dari penurunan PBM pada ISK.

- 2) Inovasi silabe yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penghilangan silabe. Penghilangan silabe dalam penelitian ini terdapat dalam 3 bentuk. *Pertama*, penghilangan silabe antepenultima. Bentuk ini terdapat pada contoh data PBM *[balakan] berubah menjadi [lakang] pada ISK, PBM *[salapan] berubah menjadi [lapan] pada ISK, PBM *[kapalo] berubah menjadi [polo] pada ISK, dan PBM *[batino] berubah menjadi [tino] pada ISK. *Kedua*, penghilangan silabe penultima posisi awal kata. Bentuk ini terdapat contoh data PBM *[iño] berubah mejadi [ño] pada ISK, PBM *[awak] berubah menjadi [wa?] pada ISK, PBM *[uRaŋ] berubah menjadi [Raŋ] pada ISK, PBM*[mano] berubah menjadi [mano] pada ISK, dan PBM *[ece?] berubah menjadi [ce?] dalam ISK. *Ketiga*, penghilangan silabe penultima posisi tengah kata PBM *[Ra], dan [Rə].

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ISK merupakan isolek yang inovatif. Sebab, dalam ISK, terdapat lebih banyak data yang mengalami inovasi dibandingkan dengan data yang mengalami retensi.

1.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diajukan terkait penelitian ini. *Pertama*, penelitian dialektologi diakronis ini

terbatas pada bidang fonologi berupa bunyi dan silabe saja, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan ataupun mengembangkan penelitian ini. Misalnya, melihat unsur inovasi leksikal. Berdasarkan pengamatan penulis, di lapangan juga ditemukan beberapa leksikal yang unik dalam ISK. *Kedua*, penelitian ini hanya mencakup satu isolek saja, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas wilayah penelitian sehingga mendapatkan keunikan yang lebih banyak dari wilayah penelitian. *Ketiga*, peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut pada ISK yang memakai kajian lain karena Kecamatan Sumpur Kudus memiliki situasi kebahasaan yang unik sehingga tidak akan cukup dikaji dengan satu kajian saja. Apalagi, penelitian yang melibatkan isolek Sumpur Kudus masih sangat sedikit.

